

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hukum politik merupakan kebijakan yang memiliki kedudukan resmi dalam pembuatan dan penerapan hukum, baik melalui pembentukan hukum baru atau pergantian hukum lama dengan tujuan mencapai cita-cita negara. Di Indonesia, hukum politik sangat berpengaruh karena menentukan arah pembangunan nasional (Rustamana dkk., 2023). Salah satu wujud pelaksanaan hukum politik adalah Pemilihan Umum (PEMILU), yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan hak suara dan pendapat dalam bernegara. PEMILU merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi Indonesia, yang bertujuan memilih calon pemimpin yang tegas dan bertanggung jawab. Proses PEMILU dilakukan setelah 5 tahun sekali, dengan masa jabatan maksimal 2 periode atau 10 tahun (Maharani dkk., 2024).

PEMILU pada tahun 2024 dilakukan secara serentak guna menetapkan calon Presiden dan calon Wakil Presiden, serta anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, dan DPD. Salah satu tahapan yang paling penting dan menarik perhatian pemilih adalah masa kampanye. Tahap kampanye ini menjadi momen krusial bagi para calon untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja mereka secara terbuka, dengan pengawasan yang ketat agar berlangsung adil dan transparan. (Maharani dkk., 2024).

Dalam PEMILU 2024 pasangan calon presiden dan wakil presiden dengan No urut 02, Prabowo-Gibran menarik perhatian publik dengan program unggulan mereka, salah satunya yaitu penyediaan makan siang gratis bagi masyarakat Indonesia. Program ini dianggap sebagai langkah positif untuk mengatasi tantangan ekonomi yang sedang dihadapi masyarakat. Program makan siang gratis ini bukan hanya sekedar bagian dari politik, melainkan bagian integral dari visi misi mereka yaitu “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Mengingat krisis ekonomi yang berpotensi meningkatkan pengangguran, kemiskinan, dan

kesenjangan sosial. Program ini diharapkan dapat membantu mensejahterakan masyarakat, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global pasca pandemi. (Maharani dkk., 2024).

Berita mengenai program makan siang gratis ini menjadi perbincangan hangat di masyarakat, terutama di media sosial khususnya *platform X* (Darwis dkk., 2021). Di era sekarang perkembangan teknologi dan ilmu komunikasi berkembang secara pesat menjadikan media sosial sebagai ruang interaksi publik yang sangat dinamis. Melalui media sosial, masyarakat dapat memberikan komentar, opini, dan reaksi kapan saja dan dimana saja. *Platform X* memungkinkan penyebaran informasi dan diskusi yang luas terkait isu-isu terkini terkait program makan siang gratis (Utami dkk., 2023).

Dari sisi pendanaan, program makan siang gratis ini diperkirakan membutuhkan anggaran sebesar 450 triliun rupiah yang direncanakan berjalan pada tahun 2025. Namun besarnya dana yang dibutuhkan menimbulkan berbagai simpang siur salah satunya terkait pendanaan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Isu ini disampaikan oleh Airlangga Hartato sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan juga menjabat sebagai ketua umum partai Golkar pada 29 Februari 2024 (Fasha & Tesniyadi, 2024). Berita seperti ini menjadi latar belakang penting untuk melakukan penelitian analisis sentimen terhadap program makan siang gratis yang sedang ramai di perbincangan pada media sosial khususnya di *platform X*.

Analisis sentimen atau biasa dikenal sebagai penggalian opini (*opinion mining*) merupakan studi yang berguna untuk menganalisis suatu opini, sentimen, sikap, ataupun emosi seseorang terhadap suatu isu atau topik dan disampaikan dalam teks tertulis. Analisis ini merupakan bagian dari ilmu komputer yang berkaitan dengan pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*) dan juga pembelajaran mesin (*Machine Learning*) yang dapat membantu dalam proses identifikasi serta klasifikasi dalam bentuk teks seperti komentar (Nur Adhan et al., 2024). Dalam dunia teknologi atau bisnis, analisis sentimen sangat berguna baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Program makan siang gratis memiliki potensi dampak besar bagi Indonesia dimasa mendatang, sehingga analisis sentimen

berguna untuk mengetahui opini-opini masyarakat mengenai program makan siang gratis yang beredar.

Penelitian analisis sentimen ini menggunakan algoritma *Naïve Bayes Classifier*, karena pada penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai Penerapan Analisis Sentimen Terhadap Presidensi G20 2022 pada Media Soial Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes (Indrawan & Dewi, 2023) didapatkan akurasi sebesar 88.01%. Dan penelitian tentang Analisis Sentimen pada Twitter Terhadap Mobil Listrik Menggunakan Algoritma Naïve Bayes (Aryanti & Santoso, 2023) didapatkan hasil akurasi sebesar 87.43%. Serta penelitian terhadap Analisis Sentimen Pinjaman Online di Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes (Ghozali dkk., 2023) mendapatkan hasil akurasi sebesar 80%. Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat dibuktikan bahwa metode Naïve Bayes memiliki nilai akurasi yang cukup tinggi dalam pengklasifikasian *tweet*. Metode *naïve bayes* merupakan metode algoritma yang sederhana namun memiliki kecepatan serta akurasi yang tinggi. *Naïve bayes* dapat melakukan proses klasifikasi dengan baik (Ilmawan & Mude, 2020).

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis melakukan analisis sentimen terhadap topik program makan siang gratis yang diusung oleh Prabowo-Gibran. Dengan adanya analisis sentimen ini diharapkan pemerintah, masyarakat maupun publik dapat mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mendukung maupun menolak program makan siang gratis di Indonesia. Dan masyarakat dapat menilai adanya program makan siang gratis ini apakah baik atau tidak melalui komentar-komentar di media sosial media X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana melakukan analisis sentimen masyarakat terhadap program makan siang gratis melalui media sosial twitter dengan menggunakan metode naïve bayes?

- b. Bagaimana hasil akurasi dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes dalam menganalisis sentimen pada topik program makan siang gratis di media sosial twitter?

1.3 Tujuan

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui implementasi sentiment masyarakat terhadap program makan siang gratis di media social twitter dengan menggunakan metode naïve bayes.
- b. Untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap topik kenaikan program makan siang gratis pada media sosial twitter dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes.

1.4 Manfaat

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

- a. Dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap program makan siang gratis melalui media sosial twitter.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peningkatan dan kebijakan dalam menanggapi terjadinya suatu teknologi yang semakin berkembang mengenai berita program makan siang gratis.
- c. Memberi manfaat keilmuan terhadap mahasiswa terkait pembelajaran mengenai teknik analisis data dan penggunaan algoritma naive bayes pada topik program makan siang gratis.